BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Pardjono,dkk. (2007, hlm.9) istilah *action research* (Penelitian Tindakan) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin pada tahun 1944,untuk mendeskripsikan bentuk penelitian yang mengawinkan antara pendekatan penelitian eksperimen dalam ilmu sosial dengan program tindakan sosial dalam merespon permasalahan sosial. Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Stephen Kemmis (dalam Wasisto, 2013, hlm.34) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Melalui PTK, diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis Mc Taggart. Menurut Widayati (2008, hlm. 1) bahwa model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen yang dipandang sebagai suatu siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi, berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Hal ini akan terus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dari penelitian yang dibuat.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman di dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model CIRC, yang dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

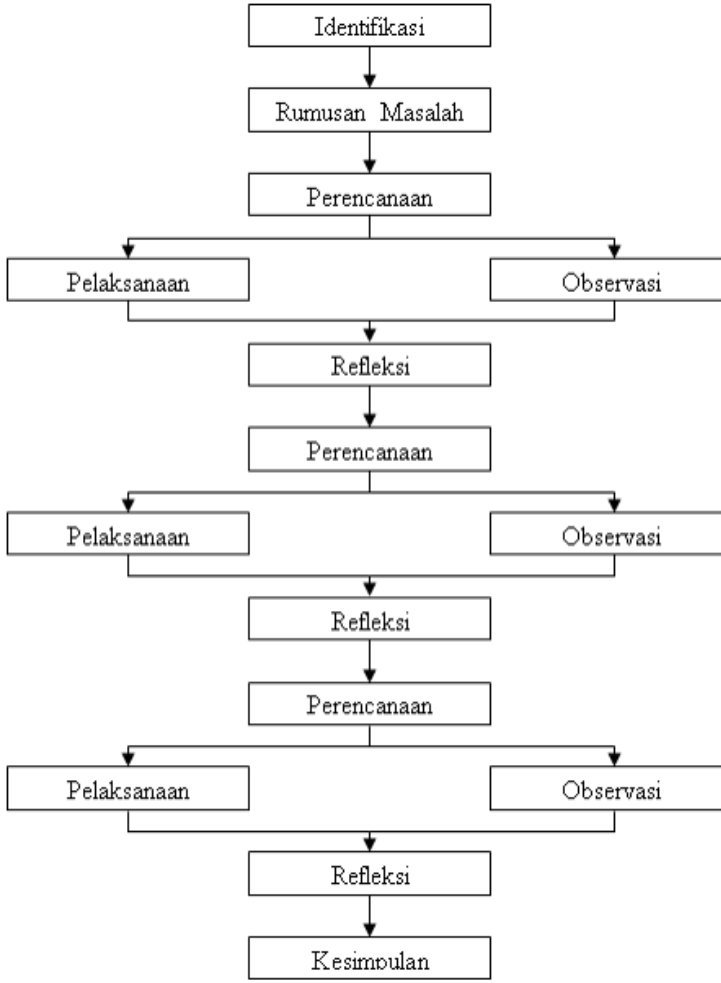

Gambar 3.*1* Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Suyadi 2012 hlm. 50)

Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2010, hlm. 71) dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan *(Planning)*, pada penelitian tindakan kelas (PTK) tahap yang pertama adalah perencanaan tindakan, biasanya peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Pada tahap ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, bahkan perubahan tingkah laku siswa sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan *(Acting)*, tahap tersebut melaksanakan tindakan untuk menerapkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, tahap tersebut juga dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merubah tindakan sebelumnya agar terjadi sebuah perubahan yang diharapkan.
3. Pengamatan *(Observing)*, tahap tersebut mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung dan mengetahui dampak dari indakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
4. Refleksi *(Reflecting)* ,tahap tersebut mengkaji dan meninjau hasil tindakan yang telah dilaksanakan apakah ada yang kurang atau tidak. Maka dari itu, tahap tersebut dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila kegiatan siklus sudah selesai, maka tahap ini bisa dijadikan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian.

B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari Februari hingga Mei pada semester genap tahun ajaran 2017-2018

3. Subyek Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas V semester II Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa

perempuan. Karakter siswa di kelas V A kurang tertib dan banyak mengeluh ketika diberi penugasan.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mengacu kepada prosedur-prosedur penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah dan mencapai tujuan. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengindetifikasi permasalahan yang ada di kelas, setelah itu dilakukan analisis masalah untuk menentukan fokus masalah yang akan diatasi. Hasil temuan pada tindakan observasi digunakan sebagi bahan refleksi agar dapat menentukan strategi pemecahan dari masalah tersebut. Setelah menentukan strategi yang dianggap tepat, barulah peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan, lalu refleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut.

a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
f. Menyusun proposal penelitian.
g. Menseminarkan proposal.

2. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan tahap pra penelitian, peneliti membuat perencanaan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun serangkaian perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Membuat jadwal untuk pelaksanaan tindakan penelitian.

b. Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran CIRC.
c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
d. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
e. Membuat lembar kerja siswa (LKS).
f. Membuat instrumen tes.
g. Menyiapkan daftar kelompok siswa.
h. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
i. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Tindakan (Pelaksanaan)

Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan dengan menerapkan model CIRC sebagai berikut.

a. Memberikan penjelasan mengenai teks yang akan dibaca oleh siswa. Peneliti menunjukan teks yang sudah disiapkan untuk pembelajaran.
b. Memberikan lembar kerja siswa dan memberikan arahan urutan kegiatan membaca yang terdapat pada lembar kerja siswa.
c. Membaca berpasangan. Pada tahap ini masing-masing siswa membaca teks dalam hati, kemudian setelah membaca dalam hati, siswa saling bergantian membaca nyaring teks bersama pasangan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ketika membaca berpasangan saling bergantian, pendengar mengikuti dan membetulkan kesalahan yang dibuat pembaca.
d. Siswa melakukan analisis prediksi terhadap teks. Guru memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat melakukan analisis prediksi terhadap teks.
e. Siswa menemukan kata-kata sulit yang terdapat pada teks. Siswa menuliskan kata-kata sulit tersebut di lembar kosakata yang terdapat pada lembar kerja siswa. Serelah menliskan kata-kata, siswa membaca nyaring kata-kata tersebut bersama teman.
f. Setelah siswa menuliskan dan membacakan kata-kata sulit, siswa menemukan makna dari kata-kata tersebut. Guru memberikan pengarahan agar siswa menemukan makna kata melalui kamus.

g. Siswa menceritakan kembali teks dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru menginstruksikan siswa menceritakan kembali.

4. Tahap Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan yakni meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model CIRC. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan model CIRC. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru wali kelas dan observer dari teman sebaya untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.
b. Mengamati aktivitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai peneliti yang menerapkan model pembelajaran CIRC dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengunakan model pembelajaran CIRC.
c. Mengamati proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan.
d. Mengamati kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di dalam kelas.
e. Mengamati sejauh mana efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
f. Mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan pada setiap tindakan yang dilakukan.

5. Tahap Refleksi

Pada Tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran dengan menggunakan model CIRC sudah terlaksana dengan baik atau belum. Adapun refleksi yang dilakukan peneliti secara umum diuraikan sebagai berikut.

a) Pada pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apa saja yang harus direfleksi dari pembelajaran.
b) Mendiskusikan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran dengan guru dan observer dan membicarakan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.
c) Menganalisis catatan lapangan yang telah dibuat oleh peneliti sendiri, sehingga dapat mempelajari kekurangan atas kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran.
d) Menyimpulkan hasil dari refleksi, dan membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan evaluasi dari berbagai pihak.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading Composition*.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini dibuat untuk dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disebut juga *field note*. Catatan lapangan khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data yang terdapat di lapangan. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk menuliskan segala kejadian pada saat penelitian sebagai bahan untuk refleksi.

c. Tes

Tes dijadikan alat untuk melihat hasil ketercapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes pada penelitian ini berupa tes tertulis yang diberikan diakhir pembelajaran dalam bentuk soal evaluasi uraian. Jumlah soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan jumlah indikator membaca pemahaman yang ditargetkan.

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto & Suharsimi (2010, hlm. 158) dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan utuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun proses pengolahan data dalam bentuk deskripitif menurut Sugiyono (2014, hlm. 91-99) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut.

a) Reduksi data (*data Reduction)*

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b) Penyajian data *(data display)*

Dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm.91-99) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Verifikasi *(verification)/* Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Menghitung kemampuan membaca pemahaman

Menurut Abidin (2010, hlm. 27) Proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai } = \frac{\Sigma \text{ Skor yang diperoleh}}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang (Sugiyono, 2014, hlm.93).

Tabel 3.1

Skala Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Bobot
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Dalam penelitian ini menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Brown (dalam Abidin, 2016, hlm. 60) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan literasi anak dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun penilaian indikator kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Indikator membaca pemahaman	**Skala Rentang Nilai**				**Bobot**
	1	2	3	4	
Menentukan ide pokok	Tidak dapat menentukan ide pokok dengan tepat	Menentukan 1 ide pokok dengan tepat	Menentukan 2 ide pokok dengan tepat	Menentukan 3 ide pokok dengan tepat	10
Menentukan makna kata sulit	Tidak menemukan makna kata sulit	menentukan 1 makna kata sulit	menentukan 2 makna kata sulit	Menentukan 3-5 makna kata sulit	20
Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	Dapat menjawab sebagian pertanyaan tapi kurang sesuai dengan bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan bacaan	Dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan baaan	20
Menentukan pesan dari teks	Tidak dapat menentukan pesan	Dapat menentukan pesan namun	Dapat menentukan sebagian	Dapat menentukan seluruh pesan dari	10

	dari bacaan	masih kurang tepat	pesan dari bacaan dengan tepat	bacaan dengan tepat	
Mencerita kan kembali teks	Tidak dapat mencerita kan kembali teks	Mencerita kan sebagian peristiwa dengan urutan yang kurang tepat	Mencerita kan sebagian peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat	Mencerita kan seluruh peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat	40

Sumber : Analisis Peneliti

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan presentase menurut Abidin (2016, hlm. 159) yang digunakan oleh peneliti dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Menghitung KKM dan rentang nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah.

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3}$$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{100 - 70}{3}$$

$$= \frac{30}{3}$$

$$= 10$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Rentang Nilai KKM

Kategori	Nilai
Baik Sekali (A)	89 <A<100
Baik (B)	79 <B<89
Cukup (C)	70 <C<79
Perlu Bimbingan (D)	D < 70

c. Perhitungan Nilai Rata-Rata Kelas

Adapun untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai lembar evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan rata-rata menurut Nurgiyantoro (2009, hlm. 242) dengan rumus.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah subjek}}$$

d. Perhitungan Presentase Ketuntasan Siswa

Menurut Depdikbud, kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seperti yang telah dinyatakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm.241) juga menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat

≥ 85% siswa yang tuntas. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}\ x\ 100\%$$

e. Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan, diantaranya:

1. Telah terlaksananya langkah-langkah model CIRC.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II
3. Kemampuan membaca pemahaman secara individual telah melapaui KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, dan kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 241).

Siti Maratur Sholihah, 2018
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC \ (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu